

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QIRA'AH*  
*MUWAHĤADAH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
BACAAN AL-QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN  
MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Ibadurrahman Taufiq**

*NIM. D71219073*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibadurrahman Taufiq  
NIM : D71219073  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Jl. Prabu Siliwangi No. 09 RT. 04 RW. 04  
Jelakombo Jombang  
No. Telp : 0822 3237 0809

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QIRA'AH MUWAHHADAH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 17 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ibadurrahman Taufiq

NIM. D71219073

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

**NAMA** : Muhammad Ibadurrahman Taufiq

**NIM** : D71219073

**JUDUL** : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QIRA'AH*  
*MUWAHĤADAH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
BACAAN AL-QURAN SANTRI MADRASATUL QURAN  
TEBUIRENG JOMBANG

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



**Dr. H. SYAMSUDIN, M.Ag**

**NIP. 196709121996031003**

Pembimbing 2



**Dr. AHMAD YUSAM THOBRONI, M.Ag**

**NIP. 197107221996031001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Muhammad Ibadurrahman Taufiq** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Pd.**

NIP. 197407251998031001

Penguji I

**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.**

NIP. 196403121995031001

Penguji II

**Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.**

NIP. 197007251996031004

Penguji III

**Dr. Ahmad Yusuf Thobroni, M.Ag.**

NIP. 197107221996031001

Penguji IV

**Dr. H. Syamsudin, M.Ag.**

NIP. 196709121996031003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ibadurrahman Taufiq

NIM : D71219073

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

E-mail address : ibadd6666@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QIRA'AH MUWAHHDADAH* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2023

Penulis

Muhammad Ibadurrahman Taufiq

## ABSTRAK

**Muhammad Ibadurrahman Taufiq.** 2023. Implementasi Model Pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Quran Santri Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, banyak murattal al-Quran yang dapat menjadi referensi langgam bacaan al-Quran untuk diterapkan ketika membaca al-Quran. Namun terkadang orang yang baru bisa membaca al-Quran justru lebih mengutamakan lagu dan mengesampingkan hukum tajwid dalam bacaannya. Maka KH. Muhammad Yusuf Masyhar selaku pendiri pondok pesantren Madrasatul Quran merumuskan model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah*.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. 2) Untuk mengetahui peningkatan kualitas bacaan al-Quran santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Penulis mendapatkan data penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tentang *Qira'ah Muwahhadah* dengan kepala unit tahfiz, sekretaris unit tahfiz beberapa guru dan santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dilaksanakan dalam kegiatan *fashaahah* di dalam kelas yang terdiri dari beberapa tingkatan kelompok berdasarkan kualitas bacaan al-Quran. *Qira'ah Muwahhadah* merupakan model bacaan al-Quran yang dirumuskan oleh KH. Yusuf Masyhar sebagai pendiri pp. Madrasatul Quran yang menjadikan murattal Syaikh Mahmud Khalil al-Husary sebagai rujukan bacaan, lagu, dan irama. (2) Peningkatan kualitas bacaan al-Quran santri dapat dilihat dari hasil ujian al-Quran tiap akhir semester sehingga berdasarkan hasil ujian tersebut santri dapat naik ke dalam kelompok yang lebih tinggi. Santri yang mengikuti ujian *maqbul* yang diadakan unit tahfiz dan dinyatakan lulus maka dia berhak mengikuti wisuda *bi al-nazar* dan santri tersebut telah resmi lulus dari pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* program *bi al-nazar*. (3) Kelebihan dari pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* yaitu santri dapat membaca al-Quran dengan baik, lancar, indah, dan sesuai dengan hukum tajwid. Sedangkan kelemahannya adalah guru memerlukan tenaga yang ekstra dan mungkin pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* sulit diterapkan di luar Madrasatul Quran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Qira'ah Muwahhadah*, Kualitas Bacaan al-Quran

## DAFTAR ISI

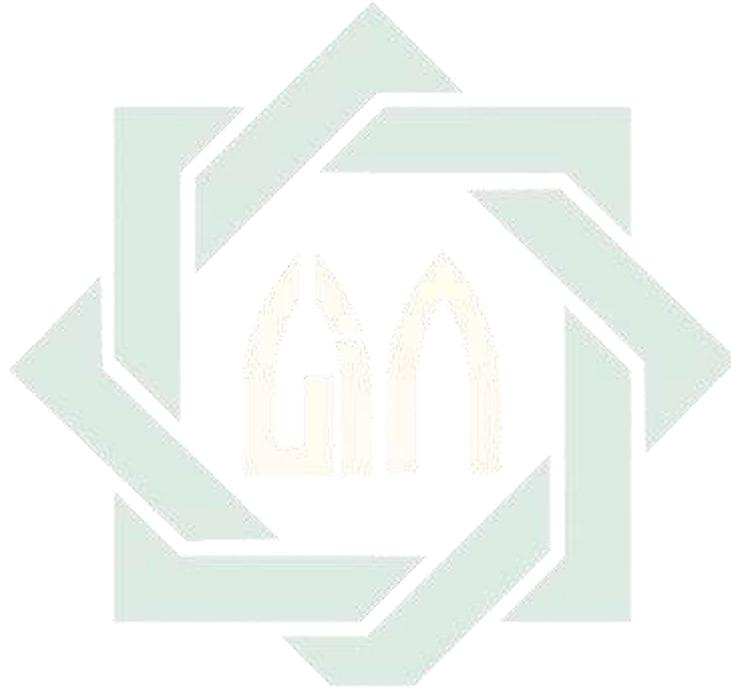
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	v
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Penelitian Terdahulu</b> .....	7
<b>F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian</b> .....	12
<b>G. Definisi Operasional</b> .....	12
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	16
<b>A. Model Pembelajaran <i>Qira'ah Muwaḥḥadah</i></b> .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran al-Quran.....	16
2. Macam-macam Model Pembelajaran al-Quran.....	18
3. <i>Qira'ah Muwaḥḥadah</i> .....	24
<b>B. Kualitas Bacaan al-Quran</b> .....	25
1. Pengertian Kualitas Bacaan al-Quran.....	25
2. Parameter Kualitas Bacaan al-Quran.....	27





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Madrasatul Quran...56
Tabel 4.2 Data Nilai Santri Kelas C2.....76



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat islam memiliki al-Quran sebagai kitab samawi yang menjadi pedoman hidup dan petunjuk. Melalui al-Quran Allah memberikan bimbingan dan menuntun umat manusia menuju jalan yang lurus dengan tujuan agar manusia tersebut mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Karena mempelajari dan memahami al-Quran sangatlah penting bagi umat muslim, maka mempelajari al-Quran seharusnya menjadi kebutuhan bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia hingga akhirat.<sup>1</sup>

Allah memberikan predikat golongan orang sebaik-baiknya sebagai apresiasi kepada orang-orang yang mau belajar al-Quran dan mempelajarinya. Sebagaimana dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkan al-Quran”.<sup>2</sup>

Allah memilih al-Quran diturunkan di negeri Arab karena mereka memiliki bahasa yang unik daripada bahasa dari bangsa-bangsa yang lainnya. Mempelajari bahasa al-Quran diperlukan untuk memahami isi yang terkandung dalam al-Quran. Al-Quran memiliki banyak kelebihan daripada kitab-kitab lainnya, salah satunya Allah memuhdakan al-Quran untuk dipelajari, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Qamar.

---

<sup>1</sup> Imana Yudi, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan al-Quranku* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009), 3.

<sup>2</sup> Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma’il al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhari* (Mesir: Dār al-Ta’ṣīl, 2012), Jilid 6, 555.







bacaanya pun juga termasuk standar bacaan. Maka dalam penelitian ini penulis tertatik untuk mengangkat judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Quran Santri Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang?
2. Bagaimanakah peningkatan kualitas bacaan al-Quran santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kelemahan dari implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas bacaan al-Quran santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat dua jenis manfaat penelitian, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Manfaat praktis dan manfaat secara teoritis antara lain:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagaimana berikut:

- a. Menambah wacana keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam dengan tema Model Pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah*.
- b. Menjadi referensi sekaligus pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagaimana berikut:

- a. Manfaat bagi penulis; dengan adanya penelitian yang dilakukan wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis bertambah luas, melatih untuk dapat berpikir kritis, serta dapat mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh kapanpun dan dimanapun.
  - b. Manfaat bagi santri; harapan dari penelitian ini santri Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan belajar santri khususnya dalam hal *Qira'ah Muwaḥḥadah* dan kualitas bacaan al-Quran yang sesuai dengan standar bacaan al-Quran yang dirumuskan oleh KH. Yusuf Masyhar.
- ##### 3. Manfaat bagi lembaga; dengan adanya temuan-temuan di lapangan pada penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi bagi lembaga, sehingga apabila penulis menemukan kejadian yang menjanggal di lapangan maka pembuat kebijakan dapat segera memperbaikinya.

## E. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini, penulis mengetahui bahwasanya ada banyak individu atau sarjana yang telah meneliti atau mengkaji hal-hal yang terkait dengan membaca al-Quran atau menghafal al-Quran. Sebagian besar penelitian atau kajian tersebut biasanya ditulis dan kemudian diterbitkan dalam bentuk buku, artikel, makalah, skripsi dan masih banyak lagi. Namun dari sekian banyaknya karya tulis yang diterbitkan tersebut, penulis tidak menemukan karya tulis yang secara khusus membahas tentang “Model Pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah*”. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian terdahulu memiliki ide yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dan juga menjadi inspirasi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bernama Tri Oktiana Endah Pratiwi dengan judul penelitian “Model Pembelajaran al-Quran untuk Meningkatkan Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura). Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2013. Ada beberapa poin penting yang didapatkan sebagai hasil dari adanya penelitian ini. Hasil penelitian tersebut adalah: banyak manfaat dari adanya penerapan model pembelajaran al-Quran guru asuh di SMK Muhammadiyah Kartasura, beberapa di antaranya yaitu; peserta didik ketika sudah lulus tidak lagi buta dalam membaca al-Quran. Pembelajaran al-Quran tidak dibebankan hanya kepada guru agama melainkan semua guru akan menjadi guru asuh al-Quran. Memanfaatkan waktu luang pada jam istirahat setiap 3 kali dalam satu minggu untuk belajar al-Quran bersama guru asuh masing-masing. Guru dan peserta didik menjadi lebih dekat sehingga guru dapat memahami karakter siswa. Penelitian yang dilakukan Tri Oktiana Endah Pratiwi dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu di SMK Muhammadiyah Kartasura, sedangkan















Implementasi Model Pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Quran Santri Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang dipakai. Dalam bab ketiga ini pembahasannya meliputi jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi atau tempat berlangsungnya penelitian, sumber data penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh.

Bab keempat, berupa hasil penelitian. Bab keempat ini berisi pembahasan terkait profil atau gambaran umum lembaga yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan hasil temuan atau data yang telah diperoleh dari lembaga terkait model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data mengenai model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* dalam meningkatkan bacaan al-Quran santri pp. Madrasatul Quran.

Bab kelima, merupakan bab terakhir. Bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran. Namun setelah bab kelima selesai terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadikan penelitian menjadi lebih autentik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran al-Quran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola sistematis atau prosedur yang berfungsi sebagai panduan dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran dan alat penilaian.<sup>18</sup> Banyak istilah dalam pembelajaran yang memiliki makna yang mirip, bahkan terkadang orang jadi bingung. Istilah-istilah tersebut misalnya, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan taktik pembelajaran. Berikut ini pemaparan dari istilah-istilah tersebut.

Yang pertama yaitu tentang pendekatan pembelajaran, yaitu sudut pandang seseorang dalam pembelajaran. Sudut pandang yang dimaksud di sini yaitu pandangan tentang pembelajaran tersebut. Pendekatan pembelajaran secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru atau yang juga dikenal dengan *teacher centre* dan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik *student centre*. Pendekatan pembelajaran ini masih sangat umum, namun dari pendekatan pembelajaran ini nantinya akan menjadi pijakan awal untuk memilih metode pembelajaran, strategi pembelajaran hingga taktik pembelajaran.

Kemudian metode pembelajaran, sebagai bentuk nyata dari rencana atau pola yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa jenis metode pembelajaran di antaranya yaitu: metode diskusi, metode ceramah, praktek, tanya jawab dan masih banyak lagi. Setelah metode pembelajaran telah dipilih oleh seorang guru maka setelah itu adalah penerapan strategi pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Muhammad Afandi et al., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 16.

Strategi pembelajaran merupakan penerapan yang lebih spesifik dari metode pembelajaran, bagaimana guru menciptakan suasana dalam pembelajaran.<sup>19</sup> Namun terdapat perbedaan pendapat dalam definisi dari strategi pembelajaran, ada yang mendefinisikan strategi pembelajaran secara luas, maksudnya yaitu strategi pembelajaran mencakup metode pembelajaran yang tidak membosankan, pemilihan bahan atau materi pembelajaran yang baik, media pembelajaran yang memadai hingga alat yang dipilih sebagai penilaian pembelajaran.<sup>20</sup> Dari kedua pendapat yang berbeda tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa keduanya sama-sama mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai wadah agar pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang tidak membosankan dan mengesankan bagi peserta didik.

Setelah adanya pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maka kemudian adalah taktik pembelajaran. Definisi dari taktik pembelajaran yaitu suatu gaya atau cara seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran yang kemudian penyampaian tersebut menjadi ciri khas dari guru tersebut. Taktik pembelajaran ini sesuai dengan kemampuan dari seorang guru, maka setiap guru pasti punya taktik pembelajaran yang berbeda, misalnya. Salah seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan diselingi humor karena memang memiliki selera humor, sedangkan guru yang satunya lagi menyampaikan pembelajaran dengan sedikit selingan tayangan slide yang menarik karena dia memang cenderung lebih ahli di bidang teknologi.<sup>21</sup>

Jika pendekatan pembelajaran, kemudian metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan taktik pembelajaran disatukan menjadi suatu kesatuan, maka disanalah “model pembelajaran” terbentuk.<sup>22</sup> Maka jika disimpulkan, pada dasarnya model pembelajaran yaitu penerapan suatu bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang meliputi pendekatan

---

<sup>19</sup> Ibid., 20.

<sup>20</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 100.

<sup>21</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, 22.

<sup>22</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, 23.



















































Pada setiap akhir semester, santri tidak hanya ujian sekolah, namun mereka juga ujian al-Quran. dari ujian semester itulah santri dievaluasi bacaanya sehingga dia layak untuk naik ke kelompok *mubtadi* (kelas C), kelompok *mutawasit* (kelas B), atau kelompok *muntadir* (kelas A). Untuk mencapai kelas *maqbul*, santri harus mengikuti ujian bacaan al-Quran dan ujian tulis tajwid yang dikenal dengan ujian *maqbul*. Jika santri tersebut dinyatakan lulus ujian *maqbul* maka santri tersebut secara otomatis masuk kelas *maqbul* dan dapat mengikuti wisuda *binnazar* karena memang santri kelas *maqbul* sudah memenuhi standar bacaan al-Quran sesuai yang diajarkan oleh KH. Yusuf Masyhar dan siap untuk melanjutkan ke program menghafal al-Quran (program *tahfiz*).

Sedangkan dalam program *tahfiz* santri pengelompokan kemampuan santri berpatokan pada kuantitas hafalan mereka, karena jika ditinjau dari segi bacaan mereka sudah memenuhi standar bacaan *Qira'ah Muwahhadah*. Mereka dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3 orang pada tiap kelompoknya dengan hafalan yang sama, kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil ini adalah saling simak hafalan masing-masing. Dalam program *tahfiz* pengelompokan ini bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga kualitas hafalan santri. Seminggu sekali santri program *tahfiz* akan dibina oleh guru-guru senior dalam kelompok yang berjumlah sekitar 15-20 santri untuk membaca hafalan mereka dengan tartil, pembinaan ini cenderung pada pendekatan *student centred* karena santri langsung membaca hafalan mereka ketika di tunjuk.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> A. Syakir Ridlwan, *Panduan Ilmu Tajwid*, 88-90.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah tentu memiliki proses dan prosedur yang harus ditempuh secara sistematis dalam suatu penelitian. Hal ini harus ditempuh peneliti dalam menggali suatu ilmu pengetahuan sehingga dapat melahirkan pengetahuan baru.<sup>59</sup> Maka secara praktis metode penelitian merupakan sebuah cara atau sebuah rangkaian kegiatan dalam penelitian yang sistematis dengan tujuan mendapatkan dan menyusun ilmu pengetahuan. Biasanya metode penelitian pada umumnya berpatok kepada bentuk-bentuk penelitian yang digunakan. Sedangkan teknik penelitian kita kenal sebagai cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, penulis mempelajari tentang “Model Pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Quran Santri.” Metode kualitatif dikenal sebagai metode yang digunakan untuk meneliti dan mengamati suatu kondisi alami dari suatu objek.<sup>60</sup> Untuk lebih jelasnya, berikut ini keterangan lebih rinci terkait metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini:

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan yang juga dikenal dengan *Field Research*. Berdasarkan namanya, penelitian lapangan merupakan penelitian yang memerlukan untuk melihat dan mempelajari secara langsung tentang sesuatu yang terjadi di masyarakat, suatu kelompok, individu, lembaga, hingga interaksi social dalam suatu lingkungan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010), 15.

<sup>60</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 4.

<sup>61</sup> Husaini Usman, et al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.









## 2. Menyajikan Data

Setelah data dikelompokkan hingga sedemikian rupa maka dapat terlihat pola dan beberapa kesamaan data dari hasil temuan di lapangan maupun kesamaan pendapat dari beberapa narasumber. Namun karena sumber data tidak hanya satu, maka sangat mungkin kami mendapatkan data yang berbeda, biasanya perbedaan pendapat ini terjadi ketika kami memwawancarai narasumber yang berbeda, akan tetapi perbedaan pendapat tersebut tidak saling bertolak belakang. Setelah data terkumpul dan sudah direduksi maka proses penyajian data dapat dilangsungkan dengan baik. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif karena penelitian ini bersifat deskriptif.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini merupakan langkah yang terakhir yang harus ditempuh setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data. Setelah data direduksi maka akan terlihat beberapa pola, kesamaan atau perbedaan dari beberapa data yang telah di peroleh di lapangan. Selanjutnya data tersebut disajikan dengan baik sehingga dapat mudah dipahami. Selanjutnya proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menjawab masalah-masalah tentang implementasi model pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* yang telah dirumuskan sebelumnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang

##### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng

Terdapat sangat banyak pesantren yang berada di kabupaten Jombang, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. Pondok pesantren Madrasatul Quran merupakan pondok pesantren *tahfiz al-Quran*, yaitu lembaga pendidikan yang memiliki fokus kajian pada bidang al-Quran. Sesuai dengan namanya, pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng berada di dusun Tebuireng, tepatnya pada desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Luas pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng yaitu sekitar 4 hektar atau sekitar 228.00 m<sup>2</sup>.

Secara geografis, Madrasatul Quran Tebuireng berjarak 8 km dari selatan kota Jombang. Lokasi pondok pesantren Madrasatul Quran terbilang cukup strategis karena berada di tepi Jl. Irian Jaya, yaitu jalan raya jurusan Jombang-Malang dan Jombang-Kediri-Blitar. Selain itu pondok pesantren Madrasatul Quran juga dekat dengan Pabrik Gula Cukir, tepatnya ada di 1 km di sebelah selatan pondok pesantren Madrasatul Quran. Pondok pesantren Madrasatul Quran berada tepat di sebelah timur pondok pesantren Tebuireng yang didirikan oleh *hadratu al-shaikh* KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, salah satu pahlawan nasional yang mencetuskan fatwa "Resolusi Jihad" melawan penjajah. Banyak orang-orang yang berjasa bagi Indonesia yang berasal dari pesantren Tebuireng tersebut salah satunya seperti mantan presiden Indonesia ke-4 yaitu KH. Abdurrahman Wahid.

Selain pondok pesantren Tebuireng, masih sangat banyak pondok pesantren yang berdiri di sekitar dusun Tebuireng. Misalnya pondok pesantren Wali Songo Cukir, pondok pesantren al-Aqobah 4 Kwaron, pondok pesantren Darul Falah, pondok pesantren al-Masruriyah Tebuireng, PP. Salafiyah Syafi'iyah Seblak, pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo Kedaton,



Hasyim Asy'ari penasaran dan kagum dengan bacaan al-Quran beliau. Sehingga saat itu KH. Hasyim Asy'ari keluar dari rumah beliau dan menanyakan kepada santri "siapa yang menjadi imam tarawih tadi?" santri tersebut tidak tahu sembari menebak-nebak bahwa yang menjadi imam Tarawih adalah orang Kertosono, namun KH. Hasyim Asy'ari menyangkal jawaban santri tadi dan menyatakan bahwa tidak mungkin orang Kertosono (pada saat itu) memiliki bacaan al-Quran sebaik itu. Hal ini di karenakan KH. Hasyim Asy'ari mengetahui bahwa di Kertosono belum ada guru al-Quran yang memiliki bacaan al-Quran sebaik bacaan KH. Yusuf Masyhar.

KH. Hasyim Asy'ari mengetahui bahwa bacaan KH. Yusuf Masyhar merupakan bacaan yang berstandar Internasional. Setelah KH. Hasyim Asy'ari mendapatkan informasi tentang siapa imam Tarawih pada waktu itu beliau langsung memanggil KH. Yusuf Masyhar ke *ndalem* beliau. Setelah itu KH. Hasyim Asy'ari berkenalan dengan KH. Yusuf Masyhar dan kemudian beliau menjamin makan KH. Yusuf setiap harinya dan makan di *ndalem*. Bahkan KH. Hasyim Asy'ari datang ke rumah KH. Yusuf Masyhar di Tuban untuk melamar beliau dan menjodohkannya dengan cucu beliau. Mulai dari sanalah KH. Yusuf Masyhar dipercaya oleh KH. Hasyim Asy'ari untuk mengajar membaca al-Quran keluarga *ndalem*. Ketika itu KH. Yusuf Masyhar masih berusia 18 tahun.

Seiring perkembangan pondok pesantren Tebuireng yang begitu pesat di bawah kepengasuhan KH. Hasyim Asy'ari dan putra-putra beliau, kualitas pendidikan di Tebuireng pun juga ikut berkembang dengan cepat. Banyak unit pendidikan yang juga berkembang dengan sistematis dan kemudian juga lahir sekolah-sekolah formal baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah formal pada umumnya. Begitupula dengan program *tahfiẓ*-nya yang juga menjadi lebih baik dan sistematis.

Karena peminat *tahfiẓ* al-Quran di pondok pesantren Tebuireng semakin hari semakin bertambah banyak, dirasa penting untuk memberikan wadah tersendiri bagi santri-santri yang menghafalkan al-Quran. Pada akhirnya para santri yang menghafalkan al-Quran di Tebuireng diberikan







Dan unit yang ketiga adalah unit kepondokan, yaitu unit yang mengatur dan membuat seluruh kegiatan dan aktifitas keseharian santri, mulai dari kegiatan mengaji, shalat berjamaah, dan rangkaian ibadah lainnya baik ibadah wajib maupun sunnah. Di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng, unit kepondokan ini dikenal dengan *Majelis Tarbiyah wa al-Ta'lim* atau disingkat dengan sebutan MTT. *Majelis Tarbiyah wa al-Ta'lim* tidak hanya mengatur dan mentertibkan santri dalam ibadah dan aktifitas keseharian santri saja, namun MTT juga menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas santri Madrasatul Quran. Berikut ini rincian kegiatan harian santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Madrasatul Quran

Waktu	Kegiatan
04.00 – 05.00	Jama'ah Shalat Shubuh
05.00 – 06.00	Setoran al-Quran
06.00 – 06.30	Makan Pagi dan Persiapan
06.30 – 06.45	Sholat Dhuha
06.50 – 12.40	Sekolah
12.40 – 13.00	Jama'ah Shalat Dhuhur
13.00 – 15.00	Makan Siang & Istirahat
15.00 – 15.45	Jama'ah Shalat Ashar
15.45 – 16.45	Setoran dan <i>Faṣāḥah</i> al-Quran
16.45 – 17.30	Mandi dan Persiapan Jama'ah Shalat Maghrib
17.30 – 18.30	Jama'ah Shalat Maghrib
18.30 – 19.30	<i>Mudārasah</i> dan <i>Faṣāḥah</i>
19.30 – 20.00	Jama'ah Shalat Isya'
20.00 – 20.30	Makan Malam
20.30 – 21.30	Diniyah dan Jam Belajar Sekolah
21.30 – 03.00	Istirahat / Tidur

























Jika santri dinyatakan lulus ujian *maqbul*, maka santri tersebut dapat langsung masuk kedalam kelompok *maqbul* dan berhak untuk diwisuda *bi al-nazar* yang diselenggarakan pada bulan Desember. Dengan diwisudanya santri kelompok *maqbul*, maka santri tersebut telah resmi lulus program, *bi al-nazar* masuk kedalam program *tahfiz* untuk lebih focus menyelesaikan hafalan hingga 30 juz.

Materi yang didapatkan santri ketika kelas tidak hanya materi bacaan al-Quran dan memperbaiki bacaan di depan guru secara langsung. Mereka juga mendapatkan materi tentang ilmu tajwid. Sehingga santri tidak cukup dengan memiliki bacaan al-Quran yang baik tapi mereka juga faham ilmu yang mereka terapkan dalam bacaan al-Quran mereka. Maka santri tidak *taqlid* buta kepada guru yang mengajarkan mereka.

Untuk pelajaran tajwid yang diajarkan oleh guru dikelas, dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari rabu malam khusus membahas tajwid. Untuk materi yang akan dipelajari sudah dijadwalkan dalam silabus yang disusun oleh guru kelas tersebut. Sedangkan pada hari Jumat malam hingga Selasa malam santri belajar membaca al-Quran secara klasikal.

Pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dengan cara klasikal yakni seorang guru memberi materi dan memberi contoh pelafalannya kemudian murid menirukannya, model pembelajaran seperti ini sudah berlangsung sejak awal Madrasatul Quran berdiri. KH. Yusuf Masyhar dulu juga mengajarkan *faṣāḥah* dengan cara yang sama dan kemudian diteruskan oleh santri-santri beliau sampai sekarang. Model pembelajaran yang semacam ini memiliki tujuan dan berfungsi untuk menserasikan atau menstandarkan bacaan seluruh santri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Muhammad Abdul Aziz Muslim, Sekertaris Unit Tahfiz Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang, Wawancara Pribadi, Jombang 31 Maret 2023.



























dimiliki setiap santri. Namun sebenarnya dengan standar yang tinggi santri yang tidak memiliki kemampuan yang cukup akan sulit mengikutinya. Namun dengan begitu setidaknya santri tersebut bisa memiliki kualitas yang baik dalam versi dirinya sendiri, karena adanya target yang tinggi maka setidaknya santri tersebut dapat mendapatkan kualitas yang tidak jauh dari standar asli dari *Qira'ah Muwaḥḥadah*. Meskipun kualitas bacaan santri tersebut masih berada tidak terlalu jauh di bawah standar asli.

c. System pembelajaran agak sulit diterapkan di lembaga lainnya.

Dalam penerapan pembelajaran *Qira'ah Muwaḥḥadah* di kelas masih bisa diterapkan di lembaga lain. Karena system pembagian kelompok yang sangat banyak dan ada kemungkinan santri lemah di bidang tajwid secara teori sehingga unit tahfiz di Madrasatul Quran sendiri memerlukan bantuan dari unit sekolah untuk memantapkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diambil berdasarkan hasil pembahasan dan temuan dilapangan sebagaimana berikut ini:

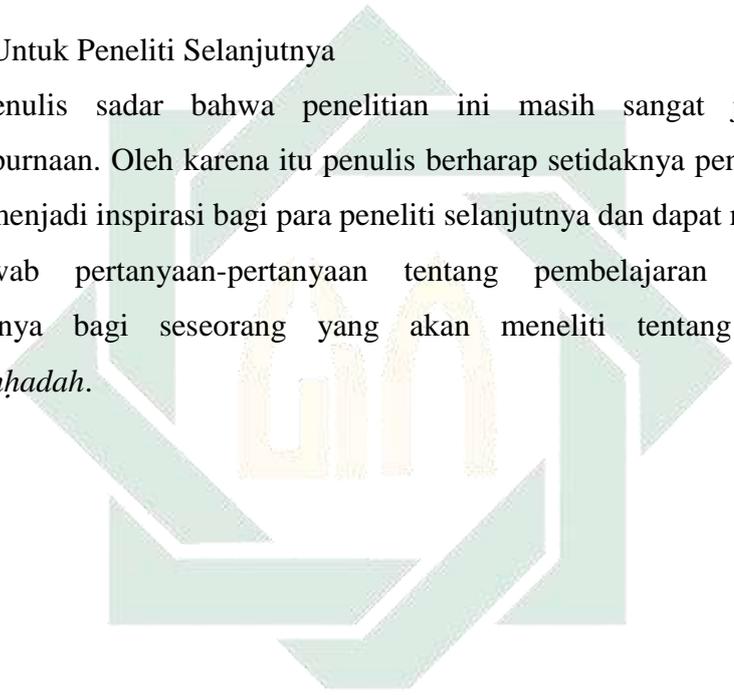
1. Model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dilaksanakan dalam kegiatan *faṣāḥah* yang terbagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan kualitas bacaan al-Quran santri. Pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* dilakukan dengan model klasikal dan menggunakan metode *mushafahah*. Setiap akhir semester unit tahfiz mengadakan ujian al-Quran untuk mengetahui hasil peningkatan kualitas bacaan al-Quran santri. Model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* merupakan model bacaan al-Quran yang dirumuskan oleh KH. Muhammad Yusuf Masyhar sebagai pendiri pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng dengan menjadikan murattal syaikh Mahmud Khalil al-Husary sebagai rujukan dalam bacaan dan irama bacaan al-Quran. Ciri khas dari model pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* ada tiga aspek yaitu *faṣāḥah*, langgam bacaan al-Quran, dan tajwidnya. Ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam proses pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* di kelas, misalnya adanya santri yang malas, adanya santri yang mengantuk, dan adanya perbedaan kemampuan *lisan* santri.
2. Peningkatan kualitas bacaan al-Quran santri dapat dilihat dari hasil ujian al-Quran tiap akhir semester sebagai penentu bagi santri untuk naik ke dalam kelompok yang lebih tinggi. Jika santri ingin masuk ke dalam kelompok yang lebih tinggi maka dia harus memenuhi standar kualitas bacaan dari kelompok yang lebih tinggi tersebut. Santri yang telah berhasil mencapai tingkatan tertinggi (kelompok *maqbul*) akan masuk kedalam kelompok *maqbul* dan dia berhak untuk mengikuti wisuda *bi al-nazar* yang diselenggarakan pada setiap bulan Desember. Santri yang telah diwisuda maka santri tersebut resmi telah lulus dari pembelajaran *Qira'ah Muwahhadah* program *bi al-nazar* dan sudah diperbolehkan menghafal al-



selalu bertambah, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Selain itu dari unit tahfiz juga sudah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang cukup inovatif merupakan tugas unit tahfiz untuk menjadi fasilitator bagi santri.

## 2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap setidaknya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya dan dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran al-Quran, khususnya bagi seseorang yang akan meneliti tentang *Qira'ah Muwahhadah*.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

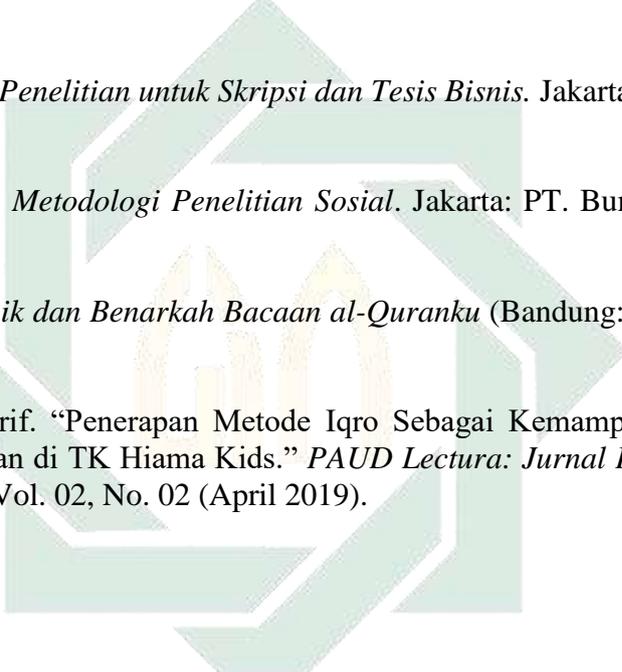
## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Afandi, Muhammad. et al., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Mesir: Dār al-Ta'sīl, 2012. Jilid 6.
- Aini, Kurratul dan Supandi. "Sistem Pendidikan al-Quran Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan al-Tanzil di RA Ash-Shiddiqi dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan)." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 07, No. 02 (Juli 2020).
- Al-Hafidz, Ahsin W dan Muntaha al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran*. Malang: Penerbit Bumi Aksara, 1994.
- Al-Jazariy, Abu Khair Syams al-Din. *Matn al-Jazariyah*. Surabaya: Penerbit Kitab Balai Buku, 2012.
- Al-Mahalli, Jalal al-Din. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: CV. Pustaka Assalam, 2012.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-Adzim. *Manahil al-'Irfan*. Vol. 01. Kairo: Dar al-Hadis, 2001.
- Amalia FN, Ainna dan Cicik Ainurrohmah. "Implementasi Metode Tilawat dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. Vol. 01, No. 02 (September 2015).
- Ayatullah, Tauhid. Guru al-Quran Kelas C2. Wawancara Pribadi. Jombang, 31 Maret 2023.
- Badri, E. dan Munawiroh. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf al-Quran pada Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Dep. Agama, 2007.
- Dep. Litbang MQ. *Buku Panduan Santri Madrasatul Quran Tebuireng Jombang*. Jombang: Madrasatul Quran Press, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.





- Saputra, Rendi Dwi. Guru al-Quran Kelas B7. Wawancara Pribadi. Jombang, 31 Maret 2023.
- Suaidi. "Dialek-Dialek Bahasa Arab." *Jurnal Adabiyat*. Vol. 07, No. 08 (Juni, 2008).
- Suryana. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Usman, Husaini. et al., *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Yudi, Imana. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan al-Quranku* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009).
- Zulfitria dan Zainal Arif. "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca al-Quran di TK Hama Kids." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 02, No. 02 (April 2019).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A